



Implementasi Politik Dan Etika Pendidikan Dalam Membangun Kedisiplinan Siswa di Sekolah SMP Negeri 1 Trucuk Bojonegoro

Fela Yunita Angraini

Program studi pendidikan agama islam universitas nahdlatul ulama sunan giri bojonegoro, indonesia
email: felayunita12@gmail.com

Sri Minarti

Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro,
Indonesia
email: minarti@unugiri.ac.id

Korespondensi: email: felayunita@gmail.com

Abstrack

History Artikel: *This study aims to determine the implementation of educational politics and ethics in fostering student discipline at SMP Negeri 1 Trucuk Bojonegoro. The study employed a qualitative method with a descriptive approach. Data collection included observation, interviews, and reference studies. The results indicate that the implementation of educational politics is implemented through school regulations, such as mandatory punctuality, uniform checks, restrictions on cell phone use, and providing guidance to students who violate the rules. Meanwhile, the implementation of educational ethics is evident through the culture of greetings, politeness, communal prayer, morning assembly, and congregational prayer activities, which aim to foster religious character and student discipline. The implementation of educational politics and ethics has a positive impact on student discipline, such as increased compliance with school rules and a sense of responsibility. However, obstacles remain, such as a lack of awareness among some students and inappropriate communication methods by some teachers when reprimanding students. Overall, the implementation of educational politics and ethics has created an orderly and conducive school environment and supports the development of disciplined and well-mannered students.*

Diterima 1 Mei 2026
Direvisi 15 Mei 2026
Diterima 30 Mei 2026
Tersedia online 1 Juni 2026

Keywords:

Educational Politics, Educational Ethics, Student Discipline, Student Character SMP Negeri 1 Trucuk Bojonegoro

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak, maupun keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Secara sederhana, pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang membantu manusia untuk memahami, berpikir kritis, dan mengembangkan kemampuan dirinya (Hasil et al. 2023).

Selain itu Pendidikan adalah fondasi utama dalam membangun kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai moral, etika, dan membentuk karakter dan kepribadian (Kadrina 2025). Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

Dalam praktiknya, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pengaruh politik karena berbagai kebijakan pendidikan ditentukan oleh pemerintah dan lembaga pendidikan. Politik pendidikan berkaitan dengan aturan, kebijakan, serta sistem yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini menjadikan pendidikan sebagai bidang yang strategis dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

Namun, hubungan antara politik dan pendidikan sering kali menimbulkan berbagai persoalan. Kebijakan pendidikan yang dipengaruhi kepentingan tertentu dapat menyebabkan perubahan sistem pendidikan, ketidakstabilan kurikulum, serta kurang optimalnya penerapan aturan di sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa politik pendidikan harus dijalankan secara bijaksana agar tetap sesuai dengan tujuan pendidikan yang ideal (Hamid 2024).

Dalam konteks tersebut, etika pendidikan menjadi landasan penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Etika pendidikan berfungsi sebagai pedoman moral dalam proses pembelajaran, baik bagi guru, siswa, maupun seluruh warga sekolah. Etika pendidikan terlihat melalui sikap saling menghormati, sopan santun, tanggung jawab, serta keteladanan guru dalam mendidik siswa. Guru tidak hanya berperan menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi teladan dalam membentuk karakter dan kedisiplinan peserta didik (Fatwa 2016).

Salah satu bentuk penerapan politik dan etika pendidikan di sekolah dapat dilihat dari upaya membangun kedisiplinan siswa. Kedisiplinan merupakan sikap patuh terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah. Melalui penerapan kebijakan sekolah yang baik serta didukung oleh etika pendidikan yang positif, siswa diharapkan mampu memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, dan menghargai aturan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berjudul **“Implementasi Politik dan Etika Pendidikan dalam Membangun Kedisiplinan Siswa di Sekolah SMP Negeri 1 Trucuk Bojonegoro.”** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan politik pendidikan dan etika pendidikan dalam membentuk kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara jelas mengenai implementasi politik dan etika pendidikan dalam membangun kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Trucuk Bojonegoro. Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah secara mendalam melalui pengamatan langsung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi referensi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan di sekolah, seperti penerapan tata tertib, kedisiplinan siswa, interaksi antara guru dan siswa, serta pelaksanaan etika pendidikan dalam proses pembelajaran. Melalui observasi, peneliti dapat mengetahui kondisi nyata mengenai penerapan politik dan etika pendidikan di sekolah.

Selain observasi, penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai penerapan aturan sekolah, sikap disiplin siswa, serta nilai-nilai etika yang diterapkan dalam lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan secara langsung dengan menggunakan pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian agar data yang diperoleh lebih mendalam dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini juga menggunakan studi referensi atau studi pustaka sebagai sumber pendukung. Studi referensi dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan politik pendidikan, etika pendidikan, dan kedisiplinan

siswa. Data dari berbagai referensi digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara sehingga penelitian memiliki landasan teori yang jelas.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara mengumpulkan, memahami, dan menyimpulkan hasil observasi, wawancara, serta referensi yang telah diperoleh. Dengan metode penelitian ini, diharapkan peneliti dapat mengetahui implementasi politik dan etika pendidikan dalam membangun kedisiplinan siswa di sekolah secara lebih jelas dan mendalam.

Hasil

Politik merupakan segala aktivitas yang berkaitan dengan kekuasaan dan proses dalam menentukan tujuan serta pelaksanaan suatu sistem dalam masyarakat. Menurut Miriam Budiardjo, politik adalah berbagai kegiatan dalam suatu sistem politik yang berkaitan dengan penentuan tujuan dan pelaksanaan tujuan tersebut. Sementara itu, pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara merupakan tuntunan dalam pertumbuhan anak agar mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Marwah, Syafe, and Sumarna n.d.). Oleh karena itu, politik pendidikan dapat diartikan sebagai kebijakan, strategi, dan praktik yang digunakan dalam mengatur sistem pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Politik pendidikan mencakup aturan sekolah, tata tertib, pengelolaan pembelajaran, serta pembentukan karakter peserta didik (Sarnoto 2012).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Trucuk Bojonegoro, implementasi politik pendidikan terlihat melalui berbagai kebijakan dan aturan sekolah yang bertujuan membangun kedisiplinan siswa. Sekolah menerapkan tata tertib yang cukup ketat, seperti kewajiban datang sebelum pukul 07.00 pagi dan berada di lingkungan sekolah sebelum gerbang ditutup. Kebijakan tersebut merupakan bentuk penerapan politik pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif. Selain itu Guru piket menyambut siswa di gerbang sekolah dengan budaya senyum, salam, dan sapa. Siswa yang datang menggunakan sepeda diwajibkan turun dan menuntun sepeda saat memasuki gerbang sekolah, kemudian bersalaman dengan guru-guru piket. Selain itu, guru juga memeriksa kerapian seragam siswa, seperti penggunaan dasi, kaos kaki, dan atribut sekolah lainnya dan mengecek apakah siswa membawa hp atau tidak jika membawa harus di titipkan ke guru dan boleh di ambil waktu pulang sekolah. Siswa yang atributnya tidak lengkap akan diberikan pembinaan sebelum diperbolehkan masuk kelas. Sekitar lima menit sebelum pukul 07.00, gerbang sekolah ditutup dan siswa yang terlambat akan diberikan hukuman atau bimbingan sebagai bentuk penegakan disiplin sekolah. Hal tersebut di sampaikan oleh salah satu guru Galuh Kartika Sari “Kami membiasakan siswa datang tepat waktu supaya mereka belajar disiplin dan menghargai waktu. Kalau terlambat biasanya diberikan pembinaan agar tidak mengulangi lagi” pernyataan tersebut di perkuat oleh salah satu siswa yang mengatakan “Kalau masuk sekolah harus turun dari sepeda lalu salim ke guru. Awalnya terasa sulit, tapi lama-lama jadi terbiasa lebih sopan.”

Menurut Muhammad Surya, disiplin merupakan sikap taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku dalam lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, penerapan tata tertib dan kebijakan sekolah menjadi salah satu bentuk implementasi politik pendidikan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa politik pendidikan berfokus pada pengelolaan sekolah, pengembangan peserta didik, dan pembentukan lingkungan pendidikan yang berkualitas..(Fernando and Sirozi 2023)

Selain politik pendidikan, etika pendidikan juga memiliki peran penting dalam membangun kedisiplinan siswa. Secara etimologis, etika merupakan ajaran mengenai baik dan buruk yang berkaitan dengan sikap, perilaku, dan moral manusia. Etika pendidikan merupakan seperangkat nilai dan norma yang menjadi pedoman dalam proses pendidikan, seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan sikap saling menghormati (Keguruan n.d.).

Implementasi etika pendidikan di SMP Negeri 1 Trucuk Bojonegoro terlihat dari hubungan antara guru dan siswa yang dibangun melalui budaya sopan santun, salam, dan sikap ramah. Guru berusaha memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa agar tercipta suasana belajar yang harmonis. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan peserta didik, tetapi juga membentuk karakter dan budi pekerti yang baik (Setyorini and Asiah 2021).

Selain itu, implementasi etika pendidikan juga terlihat melalui kegiatan apel pagi, doa bersama sebelum pembelajaran, serta kegiatan salat berjamaah di musala sekolah yang dipandu oleh guru. Kegiatan tersebut bertujuan membentuk karakter religius, tanggung jawab, dan kedisiplinan siswa. Siswa perempuan yang sedang berhalangan atau haid ditempatkan di kelas khusus dan diberikan materi mengenai haid serta pembelajaran lainnya. Hal ini menunjukkan adanya perhatian sekolah terhadap pembentukan karakter dan pendidikan moral siswa. Hal ini berdasarkan wawancara dari salah satu guru bu Galuh Kartika Sari menjelaskan bahwa kegiatan tersebut dilakukan “ agar siswa tidak hanya disiplin dalam aturan sekolah tetapi juga memiliki karakter religius dan akhlak yang baik”. Hal ini menunjukkan adanya perhatian sekolah terhadap pembentukan karakter dan pendidikan moral siswa.

Maka Etika pendidikan adalah seperangkat nilai dan norma yang menjadi pedoman dalam proses pendidikan. Nilai-nilai tersebut meliputi kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap hak setiap individu. Etika pendidikan bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral yang baik. (Anon n.d.)

Namun, berdasarkan hasil observasi, masih terdapat hambatan dalam penerapan etika pendidikan. Beberapa guru terkadang menggunakan cara komunikasi yang kurang tepat ketika menegur siswa laki-laki yang sulit diatur dan sering melanggar aturan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan etika pendidikan belum sepenuhnya berjalan optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa, ia menyampaikan bahwa:

“Kadang ada guru yang menegur dengan komunikasi yang kurang tepat karena siswa laki-laki memang susah diatur, terutama kalau ramai di kelas.”

Guru seharusnya menjadi teladan dalam bersikap dan berbicara karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang dicontohkan oleh gurunya..

Dalam perspektif pedagogi kritis, sebagaimana dikemukakan oleh Ivan Illich dan Henry Giroux, pendidikan tidak bersifat netral karena dipengaruhi oleh relasi kekuasaan dan kebijakan yang berlaku. Pendidikan dapat menjadi sarana pembentukan kesadaran kritis sekaligus alat kontrol sosial apabila tidak dijalankan secara adil. Oleh karena itu, refleksi kritis terhadap praktik politik pendidikan perlu dilakukan agar kebijakan sekolah tidak hanya menekankan disiplin semata, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan dan etika dalam proses pendidikan. (Azdkia 2024)

Etika memiliki peran penting dalam memperbaiki praktik politik pendidikan. Dalam Islam, nilai amanah dan keadilan sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-Nisa' ayat 58 menekankan bahwa setiap kebijakan pendidikan harus dilaksanakan secara jujur, bertanggung jawab, dan adil kepada seluruh peserta didik (An-nisa et al. 2026). Politik pendidikan yang tidak disertai etika dapat menyebabkan penyalahgunaan kekuasaan dan ketidakadilan dalam pendidikan. Sebaliknya, etika pendidikan berfungsi sebagai pedoman moral agar kebijakan pendidikan tetap sesuai dengan tujuan pendidikan yang sebenarnya, yaitu membentuk peserta didik yang cerdas, berkarakter, dan berakhlak baik (Rahmatika et al. 2025).

Jadi, hubungan antara etika dan politik menunjukkan bahwa praktik politik tanpa landasan etika cenderung melahirkan penyimpangan, seperti korupsi, ketidakadilan, dan penyalahgunaan kekuasaan. Oleh karena itu, penguatan etika dalam politik pendidikan menjadi sangat penting. Etika

berfungsi sebagai pedoman moral yang mengarahkan kebijakan pendidikan agar tetap berada pada tujuan utamanya, yaitu menciptakan keadilan, kesejahteraan, dan pemberdayaan peserta didik.

Dengan demikian, penerapan nilai amanah dan keadilan dalam politik pendidikan dapat menjadi solusi untuk memperbaiki berbagai permasalahan pendidikan. Politik pendidikan yang berlandaskan etika tidak hanya menghasilkan kebijakan yang adil, tetapi juga mampu membentuk sistem pendidikan yang berintegritas dan berorientasi pada kemaslahatan masyarakat (Nasional, Indonesia, and Nasional 2024).

Secara keseluruhan, implementasi politik dan etika pendidikan di SMP Negeri 1 Trucuk Bojonegoro memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan siswa. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa datang tepat waktu, mematuhi tata tertib sekolah, menjaga kerapian, mengikuti apel pagi, serta melaksanakan kegiatan keagamaan dengan tertib. Dengan adanya aturan yang jelas serta penerapan nilai-nilai etika dan keagamaan, lingkungan sekolah menjadi lebih tertib, kondusif, dan mendukung pembentukan karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak baik.

Diskusi / مناقشتها

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMP Negeri 1 Trucuk Bojonegoro, implementasi politik pendidikan terlihat melalui berbagai kebijakan sekolah yang bertujuan membentuk kedisiplinan dan karakter peserta didik. Kebijakan seperti kewajiban hadir tepat waktu, pemeriksaan atribut sekolah, budaya salam dan sapa, serta aturan penitipan HP merupakan bentuk penerapan politik pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif. Politik pendidikan pada dasarnya berkaitan dengan proses pengambilan kebijakan dalam pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan terarah (Djollong and P n.d.)

Penerapan tata tertib sekolah menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai lembaga pembentukan karakter peserta didik. Kebiasaan datang tepat waktu, bersalaman dengan guru, serta menjaga kerapian merupakan bentuk pembiasaan disiplin yang dilakukan sekolah secara terus-menerus. Menurut (Putri 2024), pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didik menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab.

Hasil wawancara dengan guru Galuh Kartika Sari menunjukkan bahwa penerapan aturan sekolah bertujuan membentuk kesadaran siswa untuk menghargai waktu dan menaati aturan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh siswa yang menyatakan bahwa budaya turun dari sepeda dan bersalaman dengan guru awalnya terasa sulit, namun lama-kelamaan menjadi kebiasaan yang membentuk sikap sopan santun. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku peserta didik. Pendapat tersebut sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa karakter siswa dibentuk melalui pembiasaan dan keteladanan di lingkungan pendidikan (Ibrahimi 2021).

Selain politik pendidikan, implementasi etika pendidikan juga terlihat dalam berbagai kegiatan religius dan sosial di sekolah. Kegiatan apel pagi, doa bersama sebelum pembelajaran, serta salat berjamaah merupakan bentuk implementasi etika pendidikan dalam membangun karakter religius dan tanggung jawab siswa. Pendidikan tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga pembentukan moral, spiritual, dan sikap sosial peserta didik.

Hubungan antara guru dan siswa yang dibangun melalui budaya sopan santun juga menjadi bagian penting dalam penerapan etika pendidikan. Guru berusaha memberikan contoh perilaku yang baik melalui sikap ramah, santun, dan menghargai siswa. Menurut (Uin and Kalijaga 2025), guru memiliki peran sebagai teladan moral yang akan memengaruhi pembentukan kepribadian peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi etika pendidikan belum sepenuhnya berjalan optimal. Beberapa guru terkadang masih menggunakan

komunikasi dengan nada keras ketika menghadapi siswa laki-laki yang sulit diatur atau sering melanggar aturan sekolah. Salah satu siswa menyampaikan bahwa terdapat guru yang memarahi siswa dengan kata-kata keras ketika kelas ramai. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara tujuan pendidikan karakter dengan praktik komunikasi yang diterapkan sebagian guru. Menurut (Rahman et al. 2022), guru seharusnya mampu menerapkan komunikasi edukatif yang tetap tegas namun tidak melukai psikologis peserta didik.

Dalam perspektif pendidikan modern, kebijakan sekolah yang terlalu menekankan hukuman tanpa pendekatan humanis dapat menimbulkan tekanan psikologis pada siswa. Oleh karena itu, penerapan disiplin sebaiknya diimbangi dengan pendekatan pembinaan dan keteladanan agar siswa memahami tujuan aturan yang diterapkan sekolah. Pendapat tersebut sejalan dengan pemikiran (Qiyam 2021) yang menyatakan bahwa pendidikan yang baik harus mampu menyeimbangkan antara pengendalian aturan dan pembentukan kesadaran peserta didik.

Selain itu, penerapan nilai-nilai religius di sekolah juga menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk akhlak dan moral peserta didik. Kegiatan salat berjamaah, doa bersama, dan pembinaan keagamaan menjadi sarana pembentukan karakter religius siswa. Menurut (Nata n.d.), pendidikan berbasis nilai keagamaan dapat membantu membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan spiritual yang baik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa politik pendidikan dan etika pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat. Politik pendidikan berfungsi sebagai kebijakan dan aturan dalam mengatur proses pendidikan, sedangkan etika pendidikan menjadi pedoman moral agar kebijakan tersebut tetap berjalan secara adil dan manusiawi. Kebijakan pendidikan yang tidak disertai etika dapat menyebabkan penyalahgunaan kekuasaan dan ketidakadilan dalam lingkungan pendidikan.

Secara keseluruhan, implementasi politik dan etika pendidikan di SMP Negeri 1 Trucuk Bojonegoro memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya kebiasaan siswa untuk datang tepat waktu, menjaga kerapian, mengikuti kegiatan keagamaan, dan menghormati guru. Dengan adanya aturan yang jelas serta penerapan nilai-nilai etika dan religius, lingkungan sekolah menjadi lebih tertib, kondusif, dan mendukung terbentuknya peserta didik yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak baik.

Kesimpulan/ الخلاصة

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Trucuk Bojonegoro, dapat disimpulkan bahwa implementasi politik dan etika pendidikan memiliki peran penting dalam membangun kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah. Politik pendidikan diwujudkan melalui berbagai kebijakan dan tata tertib sekolah, seperti kewajiban datang tepat waktu, pemeriksaan atribut sekolah, budaya salam dan sapa, serta aturan penitipan HP. Kebijakan tersebut mampu menciptakan lingkungan belajar yang tertib, teratur, dan mendukung pembentukan karakter disiplin peserta didik.

Selain itu, etika pendidikan diterapkan melalui pembiasaan sikap sopan santun, keteladanan guru, kegiatan doa bersama, apel pagi, dan salat berjamaah. Penerapan nilai-nilai etika dan religius tersebut membantu membentuk siswa yang tidak hanya disiplin, tetapi juga memiliki sikap tanggung jawab, hormat kepada guru, serta akhlak yang baik. Guru berperan penting sebagai teladan dalam membentuk perilaku dan karakter siswa melalui sikap dan komunikasi sehari-hari.

Namun, penelitian ini juga menemukan adanya hambatan dalam penerapan etika pendidikan, yaitu masih terdapat beberapa guru yang menggunakan komunikasi dengan nada keras ketika menghadapi siswa yang sulit diatur. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan disiplin perlu diimbangi dengan pendekatan yang lebih humanis dan komunikatif agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara optimal.

Secara keseluruhan, implementasi politik dan etika pendidikan di sekolah memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan siswa. Dengan adanya aturan yang jelas, pembiasaan yang konsisten, serta penerapan nilai-nilai etika dan keagamaan, sekolah mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dalam membentuk peserta didik yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

Referensi/ المصادر والمراجع

- An-nisa, J. Q. S., Iman, H., Sakinah, N., & Syahriana, G. (2026). *Tafsir Ayat tentang Kewajiban Menjalankan Prinsip Amanah dan Keadilan Tafsir of the Verse regarding the Obligation to Implement the Principles of Trust*. 13204–13209.
- Azdkia, U. (2024). *Analisis Kritis Politis Pendidikan di Indonesia*. 4, 6272–6280.
- Djollong, A. F., & P, R. T. H. (n.d.). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat.pdf*. (n.d.).
- Fatwa, A. N. (2016). *PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN BUPATI TAHUN 2013 DIDESA SESULU KABUPATEN PENAJAM*. 4(4), 1615–1626.
- Fernando, D. A., & Sirozi, M. (2023). *Pengertian “ Politik Pendidikan ” dan Perbedaannya dengan “ Pendi dikan Politik ” dan “ Politisasi Pendidikan . ”* 6, 10994–11000.
- Hamid, S. Al. (2024). *Peran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Partisipasi Politik Remaja*. 02(02), 1–7.
- Hasil, M., Ips, B., Kedudukan, T., Peran, D. A. N., Keluarga, A., Pengajaran, M., Terarah, T. A. K., Siswa, P., Ii, K., & Pay, I. (2023). *Jurnal PENDAS: Pendidikan Dasar*. 5(2), 28–37.
- Ibrahimi, U. (2021). *PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI ' IYAH SUKOREJO*. 6(1).
- Kadrina, L. (2025). *Pendidikan sebagai pondasi kemajuan bangsa*. 3, 905–912.
- Keguruan, D. A. N. E. (n.d.). *No Title*.
- Marwah, S. S., Syafe, M., & Sumarna, E. (n.d.). *MENURUT KI HADJAR DEWANTARA DENGAN*. 5(1), 14–26.
- Nasional, L. K., Indonesia, R., & Nasional, L. K. (2024). *Membangun etika politik di kalangan generasi muda guna mendukung pengembangan demokrasi pancasila*.
- Nata, A. (n.d.). *KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT*.
- Putri, F. A. (2024). *Prinsip-prinsip dan Teori-teori belajar dalam Pembelajaran*. 2.
- Qiyam, J. Al. (2021). *Jurnal Al – Qiyam*. 2(1), 86–92.
- Rahman, A., Aksi, M. J., Rahman, A., Islam, U., Alauddin, N., Islam, U., Alauddin, N., Islam, U., & Alauddin, N. (2022). *Hakim Peradilan Agama : Refleksi Sistem Pengangkatan dan Pelaksana Kekuasaan Kehakiman di Indonesia*. 20, 79–98.
- Rahmatika, A., Lailan, S., Rkt, M., & Hasibuan, R. P. (2025). *Etika Berkeluarga , Bermasyarakat , dan Berpolitik dalam Penafsiran*. 2.
- Sarnoto, A. Z. (2012). *Konsepsi politik pendidikan di indonesia*. 01(1), 30–40.
- Setyorini, A., & Asiah, S. (2021). *KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT KI HAJAR DEWANTARA (Studi Pendekatan Kualitatif Kepustakaan)*. 71–99.
- Trinarso, A. P. (2013). *No Title*. 02(September), 173–192.
- Uin, P., & Kalijaga, S. (2025). *Etika Keilmuan dan Moralitas Ulama dalam Perspektif Al-Ghazali : Relevansinya dalam Pendidikan Karakter Islam*. 5, 244–256.

